

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATERI PECAHAN BERBASIS METODE PENEMUAN TERBIMBING UNTUK KELAS VII SISWA SMP

Robiatul Adawiah¹, Lusi Eka Afri², Rino Richardo³

¹Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
robiatul31adawiah@gmail.com

²Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
lusiekaafri13@gmail.com

³Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
rinoimacahdri@yahoo.com

Abstract

The research purpose was to create student worksheets (Lembar Kerja Siswa) based on guided finding method valid and simply fraction substance. Research type used was Research and Development. There were three research steps; those defining, designing and developing. Research subject was 7th grade secondary school students SMP N 2 RAMBAH 2015/2016 school year. Instruments used on research were validation sheets and questionnaire. The process to get Lembar Kerja Siswa (LKS) that valid and practice involve defining, designing and developing. On the step of developing student worksheets (Lembar Kerja Siswa) four raters validated the student worksheets (Lembar Kerja Siswa) by average 3,17 as valid category. While practicalities got by experiment and research by practicalities questionnaire expert got 81,25% in practical category. Practical experiment by teacher got 86,64% in very practical category. And practical experiment by 7th grade SMP N 2 RAMBAH got 89,93% in very practical category. Finally, it could be conclude that student worksheets (Lembar Kerja Siswa) based on guided finding method is valid and very practical.

Keywords: *research and developing, guided finding method, fraction.*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari matematika, baik dari hal yang kecil sampai pada perkembangan teknologi. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Ibrahim & Suparni, 2008:36). Matematika digunakan di seluruh dunia untuk pemecahan masalah dalam seluruh kehidupan yaitu, sebagai alat penting di beberapa bidang termasuk ilmu alam, teknik, medis dan ilmu sosial.

Pembelajaran matematika yang bertujuan untuk membangun kemampuan pemahaman konsep, membutuhkan pelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu menyediakan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa. LKS merupakan bahan ajar tambahan yang dapat dijadikan oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pemahaman konsep matematika. Dengan adanya LKS yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan pendekatan yang tepat maka tujuan terbentuknya kemampuan pemahaman konsep akan dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Ramban Pasir Pengaraian bahwa LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika adalah LKS yang biasa beredar di pasaran. LKS tersebut digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar siswa dalam mempelajari materi matematika. LKS tersebut berisi materi, contoh soal, dan soal latihan yang berbentuk tes isian yang berbentuk pilihan ganda dan esai. LKS digunakan untuk menambah perbendaharaan soal latihan.

LKS tersebut tidak mengajak siswa untuk berpikir menemukan suatu konsep yang telah ada, sehingga LKS tersebut kurang mengkonstruksi pengetahuan siswa. LKS tersebut langsung menginformasikan hasil dari suatu konsep tanpa melalui proses menemukan, sehingga LKS tersebut kurang memfasilitasi pemahaman konsep bagi siswa. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi bahwa hasil ulangan matematika yang diberikan oleh guru, pencapaian siswa juga masih sangat rendah, hanya sebagian kecil siswa yang nilainya berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagian besar siswa nilainya masih kurang dari KKM yaitu 75.

Untuk itu dibutuhkan perangkat pembelajaran yang dapat mengembangkan intelektual siswa ialah menemukan dan memahami suatu konsep dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Risnawati (2008:135) Metode penemuan terbimbing adalah suatu cara penyampaian topik matematika sedemikian rupa sehingga proses belajar memungkinkan siswa menemukan sendiri pola-pola atau struktur-struktur matematika melalui pengalaman belajar dan tidak lepas dari pengawasan serta bimbingan guru.

Metode penemuan terbimbing adalah metode penemuan yang dipandu oleh guru. Di dalam metode ini siswa didorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum, berdasarkan bahan yang difasilitasi guru.

Materi pecahan menjadi salah satu pokok bahasan yang harus dipelajari siswa di kelas VII semester ganjil. Untuk itu diperlukan LKS yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa serta membantu siswa dalam menemukan

konsep matematika untuk itu diperlukanlah LKS yang berbasis metode penemuan terbimbing.

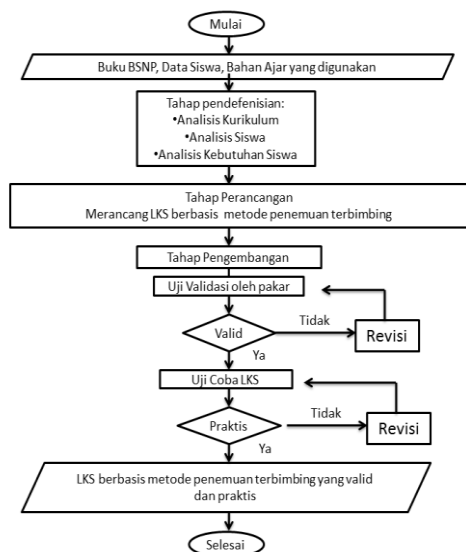
Berdasarkan pengamatan pada contoh LKS dapat dilihat belum terdapat LKS yang membimbing siswa untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika terutama pada materi pecahan. Dengan demikian salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan itu adalah merancang LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Perangkat yang dirancang memenuhi kriteria valid dan praktis.

Dari uraian tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berfokus pada tema "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Pecahan Berbasis Metode Penemuan Terbimbing Untuk Siswa Kelas VII SMP".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Trianto, 2009:190). Pada penelitian ini dilakukan tiga tahap, yaitu *define*, *design*, dan *develop* saja, karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Prosedur penelitian pengembangan ini dimodifikasi dari model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D menjadi 3D, yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Adapun langkah-langkah pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis metode penemuan terbimbing ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur penelitian

Tahap pendefinisian dilakukan dengan menganalisis pada 3 aspek yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis siswa dan analisis kebutuhan siswa, diuraikan sebagai berikut :

a. Analisis Kurikulum.

Pencermatan terhadap Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (PP-SNP). Standar Nasional Pendidikan disusun agar dapat dijadikan Kriteria Minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Berdasarkan uraian tersebut maka buku BSNP dijadikan sebagai acuan kurikulum yang sah digunakan untuk menganalisis kurikulum. Buku BSNP yang diantaranya berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran Matematika dianalisis sesuai kebutuhan penelitian pengembangan LKS yang dirancang.

b. Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa. Karakteristik ini meliputi usia, dan karakter siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk keperluan penelitian ini peneliti mengambil kelas VII SMP N 2 Rambah.

c. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui masalah yang mendasari

terjadinya ketimpangan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan peran dan penggunaan perangkat dalam pembelajaran. Selain itu analisis juga dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. (Deswita, 2013:42) Analisis ini yang mendasari perlunya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode penemuan terbimbing.

Tahap perancangan adalah tahap untuk melakukan penyusunan LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Penyusunan LKS berbasis metode penemuan terbimbing disesuaikan dengan materi kelas VII semester I. Tahap pengembangan ini menghasilkan LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap validasi, tahaprevisi, dan tahap ujicoba.

Data yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah data primer yang berupa penilaian terhadap produk yang diujicobakan yang terangkum melalui hasil angket validitas dan praktikalitas.

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian. Kesimpulan yang benar hanya bisa diperoleh dari pengumpulan data yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam mengumpulkan data akan diberikan kesimpulan yang salah. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Angket

Evaluasi ini berbentuk angket menggunakan skala likert yaitu: 0) sangat tidak setuju 1) tidak setuju 2) kurang setuju 3) setuju 4) sangat setuju atau ekuivalen dengan skala sikap yang dibutuhkan. Angket yang digunakan adalah angket validasi LKS dan angket praktikalitas.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kevalidan, instrumen kepraktisan LKS berbasis metode penemuan terbimbing.

Instrumen validasi dilakukan untuk mengetahui keabsahan LKS yang telah dirancang yaitu LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Validasi dilakukan kepada 4 orang validator.

Selain desain produk, insrument pengumpulan data juga akan divalidasi agar instrument tersebut berkualitas baik untuk

digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrument yang perlu divalidasi tersebut adalah lembar angket validitas.

Instrument kepraktisan digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan. Kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/ memperoleh hasil. Maupun kemudahan dalam penyimpanannya. Instrument tersebut terdiri dari:

Angket praktikalitas *Expert* diberikan kepada pakar pendidikan matematika, pakar bahasa dan guru kelas VII SMP. Aspek yang akan diukur berkaitan dengan kepraktisan dan kemudahan penggunaan LKS berbasis metode penemuan terbimbing.

Angket respon siswa terhadap LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Angket ini diberikan pada siswa. Siswa diminta untuk mengisi angket setelah uji coba LKS berbasis metode penemuan terbimbing dilaksanakan dalam pelajaran matematika. Aspek kepraktisan yang akan diukur meliputi kemudahan siswa dalam menggunakan LKS dan daya tarik/tampilan LKS sebelum diberikan pada siswa angket terlebih dahulu divalidasi.

Angket respon guru terhadap LKS berbasis metode penemuan terbimbing Angket ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dan respon guru terhadap LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Angket ini diisi oleh guru kelas VII SMP. Kemudahan guru dalam menggunakan LKS, dan daya tarik LKS.

Lembar validasi angket praktikalitas, Selain desain produk, dan instrument pengumpulan data angket praktikalitas juga akan divalidasi agar instrument tersebut berkualitas baik untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrument yang perlu divalidasi tersebut adalah lembar angket praktikalitas expert, angket respon guru dan angket respon siswa.

Hasil dari terhadap validitas dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai disajikan dalam bentuk tabel. Analisa dilakukan dengan menggunakan skala likert. Berikut ini rumus mencari validasi:

$$R = \frac{\sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^n V_{ij}}{mn} \quad (1)$$

Dengan

R = Rata-rata hasil penilaian dari para ahli/pakar

V_{ij} = skor hasil penilaian para ahli/ praktisi ke-j terhadap kriteria i

N = banyaknya para ahli/ praktisi yang menilai

m = banyak kriteria

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila $R > 3,20$ maka dikategorikan sangat valid.
2. Bila $2,40 < R \leq 3,20$ maka dikategorikan valid
3. Bila $1,60 < R \leq 2,40$ maka dikategorikan cukup valid
4. Bila $0,80 < R \leq 1,60$ maka dikategorikan kurang valid
5. Bila $R \leq 0,80$ maka dikategorikan tidak valid.

Muliyardi dalam Deswita (2013: 60-61)

Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS dikatakan valid jika rata-rata yang diperoleh $\geq 2,40$.

Angket praktikalitas LKS dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan: P = Nilai Pratikalitas

R = Skor yang Diperoleh

SM = Skor Maksimum

Kategori kepraktisan menggunakan klafikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori kepraktisan LKS

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	$85 < P \leq 100$	Sangat Praktis
2	$75 < P \leq 85$	Praktis
3	$60 < P \leq 75$	Cukup Praktis
4	$55 < P \leq 60$	Kurang Praktis
5	$0 \leq P \leq 55$	Tidak Praktis

Purwanto dalam Dewista (2013: 61-62)

Berdasarkan Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa LKS dikatakan praktis jika target pencapaian nilai praktikalitasnya di atas 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengumpulkan buku BSNP yang digunakan sebagai acuan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar pada LKS

untuk menganalisis kurikulum, data siswa untuk mengetahui karakter siswa dan bahan ajar di sekolah untuk menganalisis kebutuhan siswa. Sebagai acuan untuk mengembangkan LKS matematika berbasis metode penemuan terbimbing untuk siswa kelas VII SMP, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian adalah tahap awal yang harus dilakukan sebelum mengembangkan perangkat pembelajaran. Tahap ini sebagai landasan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Pada tahap ini ada beberapa analisis yang dilakukan yaitu analisis kurikulum, siswa dan kebutuhan siswa. Penjelasan dari tahap analisis-analisis tersebut adalah sebagai berikut

a. Hasil Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan materi kelas VII sekolah menengah pertama (SMP). Analisis ini menjadi pedoman dalam pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode penemuan terbimbing kelas VII SMP. Seperti yang terdapat pada buku BSNP tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan

percaya diri dalam pemecahan masalah. (BSNP : 2006)

Berdasarkan tujuan matematika tersebut, maka perlu adanya suatu perangkat pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa. Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika maka dibutuhkan LKS yang dapat menjadi fasilitator bagi siswa, untuk dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Perangkat yang pembelajaran yang dibutuhkan ialah LKS berbasis metode penemuan terbimbing.

Analisis yang dilakukan terhadap kurikulum matematika untuk kelas VII adalah mengenai kesesuaian materi dengan pendekatan berbasis metode penemuan terbimbing SK dan KD matematika untuk kelas VII SMP semester I dan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika kelas VII Semester I Setelah Dianalisis.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. 1.2 Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah

Berdasarkan Tabel 2, setelah dianalisis dengan teliti dan cermat, KD yang disajikan dengan pembelajaran berbasis penemuan terbimbing adalah KD 1.1 melakukan operasi hitung bilangan bulat pecahan dalam proses belajar mengajar.

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa SK 1. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah tidak disajikan seluruhnya hanya KD 1.1 melakukan operasi hitung bilangan bulat pecahan yang disajikan dengan pembelajaran berbasis metode penemuan terbimbing. Hal ini karena pada pembelajaran berbasis metode penemuan terbimbing materi yang disajikan

memicu pada contoh-contoh dan metode yang membantu siswa menemukan konsep matematika dalam proses belajar mengajar sehingga KD ini dapat disajikan dengan pembelajaran metode penemuan terbimbing. Sedangkan pada KD 1.2 menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah tidak disajikan karena memuat sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah hingga kurang cocok apabila disajikan dengan metode penemuan terbimbing.

Analisis terhadap materi juga menghasilkan suatu pemikiran bahwa perlunya penyajian pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif di dalam kelas. Misalnya pada materi pecahan terdapat kemampuan pemahaman konsep untuk bisa menyelesaikan operasi pada pecahan yang harus dicapai oleh siswa. Selain itu juga pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bilangan bulat dan pecahan.

b. Hasil Analisis Siswa

Siswa kelas VII menjadi subjek penelitian dalam uji coba LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Kelas VII.2 yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan pengamatan, karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah, yang *pertama* siswa tidak memperhatikan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. *Kedua*, beberapa siswa suka mengganggu temanya yang sedang memperhatikan. Siswa yang dibelakang juga sering bercerita dan tidak memperhatikan. *Ketiga*, beberapa siswa sering tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru. Bahkan saat mengerjakan latihan di dalam kelas siswa lebih suka menunggu hasil dari temannya atau menyontek dari pada harus mengerjakannya sendiri. *Keempat*, siswa suka permissi keluar pada jam pelajaran saat guru menjelaskan dengan alasan ke kamar mandi atau membeli pena dan sebagainya. Untuk lebih mengetahui karakter siswa SMP N 2 Rambah peneliti juga menayakan beberapa orang siswa pada kelas VII tentang pendapat mereka terhadap pelajaran matematika, bahwa pelajaran matematika itu sulit, dan membosankan mereka

juga mengaku kurang mengerti dan sulit dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru karena tidak tahu cara mengerjakannya.

Berdasarkan karakter yang ditemui maka peneliti merasa perlu mengembangkan LKS yang dapat mengakomodasi karakter yang dimiliki siswa tersebut kearah yang positif dalam pembelajaran. LKS berbasis metode penemuan terbimbing merupakan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Serta dalam pembelajaran menggunakan LKS berbasis

c. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Siswa merupakan peserta didik dengan segala karakternya sebagai seorang manusia. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan karakternya tersebut. Guru tidak semata-mata menjadi pihak dominan dalam pembelajaran, karena pada diri siswa terdapat rasa ingin tahu, kemampuan mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah yang disalurkan pada pembelajaran matematika. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut membutuhkan LKS untuk menyalurkannya. Namun belum ada LKS berbasis metode penemuan terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam menemukan suatu konsep materi pelajaran.

Pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran di SMP Negeri 2 Rambah. Terlihat bahwa guru lebih bersifat *teacher center* dalam pembelajaran, serta LKS matematika yang biasa digunakan siswa hanya berisi ringkasan materi contoh, soal dan latihan sehingga siswa pasif dan pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Siswa membutuhkan LKS yang dapat mengarahkannya pada penemuan konsep karena apabila siswa dapat menemukan konsep pelajaran matematika maka siswa akan tertarik dengan materi pelajaran matematika serta tidak akan jenuh selama proses pembelajaran yang membuatnya mengganggu teman atau sering permissi keluar kelas juga siswa akan dapat mengerjakan tugas rumahnya tepat waktu.

Setelah revisi dilakukan, para validator memberikan penilaian terhadap LKS berbasis metode penemuan terbimbing yang telah

dirancang dan diperbaiki oleh peneliti berdasarkan saran yang diberikan pada validator. Hasil validasi 4 aspek yaitu didaktik, isi, bahasa, dan tampilan pada LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Hasil validasi dari 4 validator diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,17 melalui persamaan 1. Dengan demikian dapat disimpulkan LKS berbasis metode penemuan terbimbing valid.

Setelah LKS dinyatakan valid, maka proses selanjutnya dari tahap pengembangan adalah uji praktikalitas. Uji praktikalitas dilakukan dengan mengujicobakan LKS berbasis metode penemuan terbimbing di salah satu sekolah yaitu SMP N 2 Rambah. Berikut ini penjelasan dari beberapa uji praktikalitas yang telah dilakukan.

Ada beberapa Angket praktikalitas yang disebar diantara angket praktikalitas *Expert*, Angket respon guru dan respon siswa terhadap penggunaan LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Berikut ini akan disajikan hasil angket praktikalitas tersebut

1) Hasil Praktikalitas Oleh Pakar *Expert*

Angket praktikalitas *expert* diberikan kepada 4 orang pakar untuk memikirkan dan mempertimbangkan apakah LKS berbasis metode penemuan terbimbing layak untuk digunakan pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP. Hasil praktikalitas pakar *expert* pada LKS berbasis metode penemuan terbimbing diperoleh nilai kepraktisan sebesar 81.25 % dengan katagori praktis melauai persamaan 2.

2) Hasil Angket Praktikalitas Oleh Guru

Angket praktikalitas ini diberikan kepada dua orang guru yaitu guru matematika SMP N 2 Rambah. Hasil data angket praktikalitas dari respon guru diperoleh nilai kepraktisan sebesar 88.64% dengan katagori sangat praktis.

3) Hasil Angket Praktikalitas Oleh Siswa

Angket juga diberikan kepada siswa. Angket ini diberikan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis metode penemuan terbimbing. Setiap siswa diberikan angket untuk diisi, yaitu sebanyak 27 orang siswa. Hasil data angket praktikalitas dari respon siswa nilai kepraktisan

diperoleh sebesar 89.93% dengan katagori sangat praktis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

LKS matematika materi pecahan yang dikembangkan dengan metode penemuan terbimbing untuk siswa SMP kelas VII memiliki kualitas yang baik dari kriteria validitas dengan rata-rata 3.17. LKS Matematika berbasis Metode Penemuan Terbimbing Pada Materi Pecahan oleh pakar *expert* mendapat nilai kepraktisan 81,25 % dengan kategori praktis, ujicoba kepraktisan oleh guru yang mendapat nilai kepraktisan 88,64 % dengan katagori sangat praktis, dan ujicoba kepraktisan oleh siswa kelas VII SMP N 2 Rambah yang mendapat nilai 89,93 % dengan kategori sangat praktis.

5. REFERENSI

Budiningsih, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Edisi2. Rineka Cipta.Jakarta.

Depdiknas. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. tersedia di <http://www.scribd.com/doc> diakses pada tanggal 24 Juli 2015.

Deswita, H. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Tesis*. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang. Padang.

Eggen, Paul dkk. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. PT Indeks. Jakarta.

Ibrahim dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Sukses Offset. Yogyakarta.

Karim, A. 2011. Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Matematika dan Terapan*, 2011. Indonesia. 29-28.

Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Suska Press. Pekanbaru.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Setiawan.2010. *Strategi Pembelajaran Matematika*.Depdiknas.Yogyakarta.

Uno, Hamzah B & Mohamad, Nurdin. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.